BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Kreasi Ecoprint Celengan dari Barang Bekas sebagai Inovasi Ramah Lingkungan dan Peluang Pengembangan ekonomi kreatif di SD Negeri 053956 Kampung Bukit

Eva Mawarni Putri[1],Faiza Zayani Waznah[2],Khoirunnisya Gita Sagara[3],Khadijah Chairunnisa Lbs[4],Noor Azizah[5]

[1, 2,3,4,5]Program Studi ekonomi islam, fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Jl. William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
e-mail: [1]evamawarniputri1@gmail.com,[2] faizazayaniwaznah2@gmail.com,[3] khairunnisagita651@gmail.com,[4] dijaanisaa@gmail.com,[5] noorazizah@gmail.com

Abstrak

Kebiasaan menabung yang belum terbentuk sejak dini serta banyaknya kemasan bekas yang belum dimanfaatkan menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menanamkan literasi keuangan dan kepedulian lingkungan pada anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan dan melatih siswa SD Negeri 053956 Kampung Bukit, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, dalam membuat kreasi ecoprint berupa celengan dari tabung kemasan bekas serta menumbuhkan kebiasaan menabung. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 dengan peserta 18 siswa kelas 5. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi pentingnya menabung, pelatihan pembuatan celengan, dekorasi ecoprint, edukasi penggunaan celengan dan komitmen menabung, serta evaluasi melalui observasi dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan capaian pemahaman tentang manfaat menabung meningkat dari 80% menjadi 90%, pemahaman tentang pemanfaatan barang bekas dari 70% menjadi 85%, serta keterampilan membuat celengan dan minat menabung masing-masing dari 50% menjadi 80%. Disimpulkan bahwa pembuatan celengan ecoprint dari barang bekas layak dijadikan kegiatan pembelajaran yang memadukan kreativitas, pendidikan menabung, dan kepedulian lingkungan di sekolah dasar.

***Kata kunci**: Ecoprint, Celengan, Barang Bekas, Menabung, Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah diakui sebagai kompetensi dasar yang berpengaruh terhadap keputusan ekonomi dan kesejahteraan seseorang dalam jangka panjang [1], [2]. Kebiasaan menabung dan membelanjakan uang mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak, sehingga perilaku menabung anak banyak dikaji dalam psikologi ekonomi [3], [4]. Studi pada anak sekolah dasar di Uganda melaporkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang singkat dapat memperbaiki sikap menabung anak [5], dan penelitian pada siswa berusia 10 tahun di Turki menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait konsumsi dan tabungan [6].

Di Indonesia, anak usia sekolah dasar masih menghadapi kesulitan mengelola keuangan pribadi karena uang saku umumnya habis untuk jajan dan mainan, sedangkan pembiasaan menabung belum banyak diajarkan [7]. Pola hidup konsumtif juga dapat muncul tanpa disadari akibat pengaruh lingkungan dan media [8], padahal kemampuan mengatur keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup [9]. Karena itu, literasi keuangan dan edukasi menabung sejak dini menjadi perhatian dalam berbagai kegiatan pengabdian di sekolah dasar

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**

maupun lembaga pendidikan lainnya [10], [11], [12], [13], [14]. Hasil beberapa kegiatan menunjukkan bahwa anak umumnya memahami pentingnya menabung, tetapi belum menabung secara rutin karena kurangnya motivasi, belum tersedianya wadah menabung yang mudah dijangkau, dan minimnya edukasi yang sistematis [15].

Di sisi lain, kemasan produk sehari-hari seperti botol, kaleng, dan tabung kerap berakhir sebagai sampah padahal masih dapat dimanfaatkan kembali. Pemanfaatan barang bekas sebagai media berkarya terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar melalui praktik langsung (*learning by doing*) [16]. Dengan demikian, kegiatan yang memadukan edukasi keuangan dengan pemanfaatan barang bekas berpeluang menjawab dua kebutuhan sekaligus, yaitu pembiasaan menabung dan kepedulian terhadap lingkungan.

Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pembuatan celengan dari barang bekas. Kegiatan serupa telah dilaporkan menggunakan botol bekas di SDN Tarokan 3, SDN 01 Pringrejo, SDN 106192 Desa Besar II Terjun, dan SDN Lenggis Bogor [8], [17], [18], [19], kaleng bekas di SDN 101965 Desa Kotasan [20], serta bahan bekas lainnya di SD Negeri Kampung Baru [21]. Kegiatan di UPT SDN 05 Sei Balai dan SD No. 2 Kapal bahkan melibatkan siswa kelas 4 dan 5 dengan hasil berupa meningkatnya pemahaman, minat menabung, dan kreativitas siswa [22], [23]. Berbagai kegiatan tersebut umumnya menggunakan botol atau kaleng sebagai bahan utama, sedangkan pemanfaatan tabung kemasan bekas yang dihias dengan kertas warna belum banyak dilaporkan.

Nilai menabung juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan hidup hemat dan bertanggung jawab dalam mengelola rezeki, serta menjauhi sikap boros [15], [24]. Prinsip ini tersirat dalam QS. Al-Furqan ayat 67 tentang membelanjakan harta tidak berlebihan dan tidak kikir. Dengan demikian, membuat dan menggunakan celengan tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai pengelolaan harta yang seimbang sejak usia sekolah dasar.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ecoprint dimaknai sebagai bentuk kreativitas ramah lingkungan (eco) yang diwujudkan melalui pemanfaatan kembali bahan bekas menjadi produk sederhana, menarik, dan memiliki nilai guna. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah tabung kemasan bekas menjadi celengan yang dihias menggunakan kertas warna sehingga menghasilkan beragam motif sesuai kreativitas siswa. Pemanfaatan bahan bekas tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak bahwa barang yang selama ini dianggap tidak terpakai masih memiliki manfaat apabila diolah dengan ide dan keterampilan yang tepat. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 053956 Kampung Bukit, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Wilayah ini dikenal dengan potensi wisata alam Bukit Lawang dan lokasinya yang berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Leuser, yang merupakan bagian dari Tropical Rainforest Heritage of Sumatra dan telah ditetapkan UNESCO sebagai Situs Warisan Dunia pada tahun 2004. Kondisi geografis dan lingkungan tersebut memberikan konteks yang relevan dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian alam sejak usia sekolah dasar. Lingkungan bukan hanya menjadi bagian dari materi pembelajaran, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari serta sumber penghidupan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian, diketahui bahwa sebagian siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara teratur. Selain itu, pemahaman mereka mengenai pemanfaatan kemasan bekas sebagai bahan untuk menghasilkan produk kreatif juga masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menggabungkan pendidikan lingkungan, pengembangan kreativitas, dan pengenalan kebiasaan menabung melalui aktivitas praktik yang menyenangkan, sederhana, serta mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan bertujuan untuk (1) memperkenalkan pentingnya menabung dan pemanfaatan barang bekas kepada siswa SD Negeri 053956 Kampung Bukit, (2) melatih keterampilan siswa membuat kreasi ecoprint berupa celengan dari tabung bekas, dan (3) menumbuhkan kebiasaan menabung dan sikap hemat melalui celengan hasil karya siswa sendiri.

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**



Gambar 1. Siswa menunjukkan celengan ecoprint hasil karya mereka bersama tim pengabdian

Siswa bersama tim pengabdian menunjukkan hasil karya celengan ecoprint yang telah dibuat selama kegiatan berlangsung. Karya ini merupakan bentuk pemanfaatan tabung kemasan bekas menjadi benda yang menarik dan bermanfaat. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi pengalaman belajar bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun kebiasaan menabung sejak dini.



Gambar 2. Siswa membuat dan menghias celengan dari tabung bekas dengan pendampingan tim

Proses pembuatan celengan dari tabung kemasan bekas yang dilakukan oleh siswa dengan pendampingan tim pengabdian. Siswa secara langsung terlibat dalam menghias dan memperindah celengan menggunakan kertas warna sesuai kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan praktik ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta kepedulian terhadap pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bermanfaat.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Pendekatan, Lokasi, dan Peserta

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung yang melibatkan siswa dan guru secara aktif pada seluruh tahapan [16]. Kegiatan dilaksanakan di SD

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Negeri 053956 Kampung Bukit, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, pada 15 Agustus 2026. Peserta adalah 18 siswa kelas 5 yang didampingi guru dan tim pengabdian.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan meliputi tabung kemasan bekas sebagai badan celengan, kertas warna dalam berbagai corak (termasuk kertas mengilap berwarna biru, merah, emas, dan perak), gunting, lem, perekat, alat tulis, serta hiasan tambahan. Seluruh tabung dikumpulkan dari barang bekas sehingga tidak memerlukan biaya besar, sejalan dengan pemanfaatan botol dan kaleng bekas pada kegiatan serupa [8], [20]. Lubang tempat memasukkan uang disiapkan oleh tim agar aman bagi siswa.

2.3 Tahapan Kegiatan

Kegiatan terdiri atas enam tahap seperti ditunjukkan pada Gambar 3 dan dirinci pada Tabel 1. Tahapan ini mengadaptasi urutan sosialisasi, pengumpulan barang bekas, pelatihan pembuatan celengan, edukasi penggunaan tabungan, dan evaluasi pada kegiatan serupa [8], [23], dengan penekanan pada tahap dekorasi ecoprint agar siswa menghasilkan celengan yang menarik.



Gambar 3. Alur pelaksanaan kegiatan ecoprint celengan di SD Negeri 053956 Kampung Bukit

Tabel 1. Tahapan dan luaran kegiatan

No	Tahap	Kegiatan	Luaran
1	Persiapan	Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, survei lokasi, serta pengumpulan dan penyiapan tabung bekas dan bahan	Izin kegiatan dan bahan siap
2	Sosialisasi	Penyampaian materi pentingnya menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat memanfaatkan barang bekas	Pemahaman awal siswa
3	Pelatihan praktik	Demonstrasi, lalu siswa membuat celengan dari tabung bekas dengan pendampingan tim	Badan celengan siap dihias
4	Dekorasi ecoprint	Siswa membungkus dan menghias celengan dengan kertas warna sesuai kreasi masing-masing	Celengan ecoprint karya siswa
5	Edukasi penggunaan celengan	Penyampaian cara menggunakan celengan, penetapan target, dan komitmen menabung	Komitmen menabung siswa

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**

No	Tahap	Kegiatan	Luaran
6	Evaluasi	Observasi, tanya jawab, dan refleksi bersama siswa dan guru	Data keberhasilan dan rekomendasi

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama praktik, tanya jawab untuk menilai pemahaman siswa tentang menabung dan pemanfaatan barang bekas, penilaian hasil karya berdasarkan kerapian dan kreativitas, serta refleksi singkat bersama siswa dan guru, mengikuti pola evaluasi pada kegiatan serupa [8]. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian sebelum dan sesudah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan terlaksana pada 15 Agustus 2026 dan diikuti 18 siswa kelas 5. Pada tahap persiapan, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah serta menyiapkan tabung bekas dan bahan hias. Pada tahap sosialisasi, siswa diajak memahami pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengetahui bahwa kemasan bekas masih dapat dimanfaatkan kembali. Pemberian materi sebelum praktik ini sejalan dengan kegiatan serupa di sekolah dasar lain [8], [22].

Pada tahap pelatihan dan dekorasi, siswa bekerja di bangku masing-masing dengan pendampingan tim dan guru. Mereka memotong kertas warna, menempelkannya pada tabung, lalu menghias celengan sesuai kreasi masing-masing (Gambar 2). Hasilnya berupa celengan dengan beragam warna, seperti biru, merah, emas, perak, dan hijau, yang kemudian ditunjukkan siswa bersama tim pengabdian (Gambar 1). Setelah celengan selesai, siswa diajak menetapkan target dan komitmen menabung, misalnya Rp2.000 per hari.

3.2 Hasil Evaluasi

Hasil penilaian sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 2. Capaian pemahaman tentang manfaat menabung meningkat dari 80% menjadi 90%, dan pemahaman tentang pemanfaatan barang bekas meningkat dari 70% menjadi 85%. Peningkatan terbesar terjadi pada keterampilan membuat dan menghias celengan serta minat dan komitmen menabung, yang masing-masing naik dari 50% menjadi 80%. Sebagai pembanding, kegiatan di UPT SDN 05 Sei Balai melaporkan 74% siswa kelas 4 dan 88% siswa kelas 5 memahami materi menabung yang disampaikan [22].

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan ecoprint celengan

Aspek yang dinilai	Sebelum kegiatan (%)	Sesudah kegiatan (%)
Pemahaman tentang manfaat menabung	80	90
Pemahaman tentang pemanfaatan barang bekas	70	85
Keterampilan membuat dan menghias celengan	50	80
Minat dan komitmen untuk menabung	50	80

3.3 Pembahasan: Inovasi Ramah Lingkungan dan Edukasi Menabung

Celengan ecoprint tergolong inovasi ramah lingkungan karena badan celengan berasal dari tabung kemasan bekas, bahan hiasnya sederhana, dan prosesnya tidak memerlukan mesin. Barang yang semula dianggap tidak terpakai terbukti dapat memiliki nilai guna kembali [8], dan dapat menjadi benda yang unik dan menarik bagi siswa [20]. Pengalaman ini sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan barang bekas melalui praktik langsung menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar [16], [17].

Capaian pemahaman siswa sudah relatif tinggi sebelum kegiatan (80% dan 70%) sehingga peningkatannya lebih kecil, yaitu 10 dan 15 poin persentase. Sebaliknya, keterampilan

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**

membuat celengan serta minat dan komitmen menabung yang semula 50% naik 30 poin persentase. Pola ini menunjukkan bahwa praktik langsung membuat celengan lebih berdampak pada keterampilan dan motivasi daripada pada pengetahuan, sejalan dengan pandangan bahwa konsep abstrak seperti menabung lebih mudah dipahami anak ketika diwujudkan dalam aktivitas nyata [8].

Dari sisi literasi keuangan, membuat celengan sendiri menumbuhkan rasa memiliki sehingga siswa lebih termotivasi menabung menggunakan karya mereka [22]. Celengan juga menjawab hambatan yang ditemukan pada kegiatan lain, yaitu tidak adanya wadah menabung yang mudah dijangkau anak [15]. Pada kegiatan di SDN Tarokan 3, siswa menyepakati komitmen menabung Rp1.000 setiap hari sebagai langkah awal pembiasaan [8]. Komitmen serupa, misalnya Rp2.000 per hari, dapat menjadi acuan di SD Negeri 053956 Kampung Bukit dengan menyesuaikan kemampuan siswa, sehingga menabung dipahami sebagai latihan menetapkan target dan menunda keinginan, bukan sekadar menyimpan uang.

Dari sisi karakter, kegiatan ini melatih keterampilan motorik halus, kemandirian, kreativitas, dan kerja sama siswa [8], [20]. Nilai hemat dan tidak berlebihan dalam mengelola harta yang diajarkan dalam Islam turut diperkuat melalui kebiasaan menabung yang dimulai dari celengan buatan sendiri [15].

3.4 Pembahasan: Keberlanjutan dan Peluang Pengembangan

Agar manfaatnya berkelanjutan, celengan perlu dihubungkan dengan pembiasaan menabung yang terjadwal di sekolah. Kebiasaan menabung baru terbentuk apabila dijalani secara rutin dan tekun [25], dan anak cenderung meniru kebiasaan orang tua dalam mengelola uang [12], sehingga peran guru dan orang tua penting. Tabel 3 merangkum rencana tindak lanjut yang dapat dikembangkan di SD Negeri 053956 Kampung Bukit.

Tabel 3. Rencana tindak lanjut pembiasaan menabung dan pengembangan kreasi

Komponen	Bentuk kegiatan	Pihak terlibat
Pembiasaan menabung	Hari menabung mingguan, siswa memasukkan uang ke celengan sesuai komitmen masing-masing	Guru kelas dan siswa
Pencatatan	Buku catatan tabungan sederhana untuk memantau jumlah tabungan dan target	Guru dan orang tua
Pengembangan kreasi	Ekstrakurikuler atau projek kokurikuler prakarya dari barang bekas	Sekolah dan tim pendamping
Peluang ekonomi kreatif	Celengan dihias sebagai suvenir atau hadiah yang dapat dipasarkan melalui koperasi sekolah atau lingkungan wisata sekitar	Sekolah, orang tua, dan pelaku wisata

Celengan dari barang bekas yang unik dan menarik berpeluang memiliki nilai jual [20]. Kedekatan sekolah dengan kawasan wisata Bukit Lawang membuka kemungkinan pengembangan celengan atau kerajinan dari barang bekas sebagai suvenir ramah lingkungan, meskipun hal ini masih perlu dikaji lebih lanjut dari sisi mutu dan pasar. Tantangan yang perlu diantisipasi mencakup konsistensi siswa dalam menabung, ketersediaan uang saku yang dapat ditabung, dan kesinambungan pendampingan. Selain itu, pengawasan guru diperlukan saat siswa menggunakan gunting atau alat potong lainnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Kreasi ecoprint berupa celengan dari tabung bekas merupakan inovasi ramah lingkungan yang sederhana, memanfaatkan barang bekas dan kertas warna, serta mudah diterapkan di sekolah dasar.

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**

b. Kegiatan meningkatkan pemahaman dan keterampilan 18 siswa kelas 5 SD Negeri 053956 Kampung Bukit, ditandai dengan naiknya capaian keterampilan membuat celengan serta minat dan komitmen menabung masing-masing dari 50% menjadi 80%, pemahaman manfaat menabung dari 80% menjadi 90%, dan pemahaman pemanfaatan barang bekas dari 70% menjadi 85%.
c. Pembuatan celengan menumbuhkan minat menabung, sikap hemat, dan kepedulian lingkungan, serta berpeluang dikembangkan menjadi pembiasaan menabung dan produk kreatif sekolah. Kekurangannya, keberlanjutan kebiasaan menabung memerlukan pendampingan guru dan orang tua, dan pengukuran perubahan perilaku menabung jangka panjang belum dilakukan.

5. SARAN

Sekolah disarankan menjadikan kegiatan menabung dengan celengan buatan siswa sebagai pembiasaan rutin dan menjadikan prakarya dari barang bekas sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau projek kokurikuler. Guru dan orang tua diharapkan mendampingi pencatatan tabungan siswa. Kegiatan selanjutnya disarankan mengukur perubahan kebiasaan menabung siswa dalam jangka panjang dan mengkaji peluang pengembangan celengan sebagai produk kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN kelompok kami, kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 053956 Kampung Bukit yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. A. Lusardi and O. S. Mitchell, “The economic importance of financial literacy: Theory and evidence,” *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014.
[2]. S. J. Huston, “Measuring financial literacy,” *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 296–316, 2010, doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x.
[3]. A. Furnham, “The saving and spending habits of young people,” *Journal of Economic Psychology*, vol. 20, pp. 677–697, 1999, doi: 10.1016/S0167-4870(99)00030-6.
[4]. A. M. C. Otto, P. A. M. Schots, J. A. J. Westerman, and P. Webley, “Children's use of saving strategies: An experimental approach,” *Journal of Economic Psychology*, vol. 27, pp. 57–72, 2006, doi: 10.1016/j.joep.2005.06.013.
[5]. S. Supanantaroek, R. Lensink, and N. Hansen, “The impact of social and financial education on savings attitudes and behavior among primary school children in Uganda,” *Evaluation Review*, vol. 41, no. 6, pp. 511–541, Dec. 2017, doi: 10.1177/0193841X16665719.
[6]. S. Şengel, S. Altınırmak, H. Yolcu, Ş. Şengel, and T. Akgül, “The relationship between the financial literacy education and consumption and saving behavior of 10-year-old students,” *Hitit Sosyal Bilimler Dergisi*, vol. 15, no. 2, pp. 489–505, 2022.
[7]. K. R. Adi and F. Rosyida, “Financial behavior learning to grow children's financial literacy,” in *Proc. 2nd Int. Conf. Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)*, 2017, pp. 361–365.
[8]. R. Mahardika, *et al.*, “Pelatihan literasi finansial berbasis daur ulang: Pembuatan celengan dari botol bekas di kelas 2 SDN Tarokan 3,” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 292–297, 2025.
[9]. A. Krisdayanthi and I. K. W. B. Wijaya, “Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar,” *Jurnal Simki Pedagogia*, vol. 6, no. 2, pp. 319–326, 2023.
[10]. Y. Hikmah, “Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 26, no. 2, p. 103, 2020, doi: 10.24114/jpkm.v26i2.16780.

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 435 - 442 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.6013 ***e*-ISSN : 2807-6907**

[11]. S. Lelani, F. Firdaus, J. S. Hartono, and A. Zahro, "Pendekatan interaktif dalam edukasi menabung untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di SB Kampung Bharu Malaysia," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 273–281, 2024, doi: 10.37481/pkmb.v4i2.846.

[12]. D. R. Pulungan, L. Khairani, M. Arda, M. Koto, and E. Kurnia, "Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan," *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 296–301, 2019, doi: 10.30596/snk.v1i1.3631.

[13]. U. W. Dari, T. Zahwanda, and F. Oktavia, "Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan di Kelurahan Perdagangan I," *Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, vol. 2, no. 5, pp. 17–25, 2024, doi: 10.61132/mengabdi.v2i5.899.

[14]. Krisnaldy, *et al.*, "Sosialisasi pentingnya menabung sejak dini," *J. LOKABMAS Kreat.*, vol. 1, no. 3, pp. 91–98, 2022.

[15]. I. Dwijayanti, Z. A. Mualifah, N. F. Putri, M. S. Rosyada, and N. S. Maharani, "Membangun kesadaran literasi keuangan dan kebiasaan menabung anak di TPQ Nururrohmah," *PRESTISE*, vol. 4, no. 2, pp. 50–73, 2024.

[16]. I. K. Inayah, S. M. Hana, N. Khoirurohmatilah, M. Basori, and M. F. 'Adziima, "Pemanfaatan limbah kertas sebagai upaya pengembangan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa kelas 5 MI PSM Kawedusan," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 308–317, 2025.

[17]. S. Nafkha, *et al.*, "Increasing awareness of saving early through the use of used bottles as educational piggy banks at SD Negeri 01 Pringrejo," *Urecol Journal. Part A: Education and Training*, vol. 5, no. 2, pp. 21–27, 2025, doi: 10.53017/ujet.228.

[18]. N. Putri and U. Hasanah, "Pemanfaatan botol bekas untuk pembuatan celengan sebagai upaya meningkatkan minat menabung pada siswa-siswi SDN 106192 Desa Besar II Terjun," *J. Pengabdi. Masy. Ekon. dan Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 3, pp. 233–241, 2024, doi: 10.70248/jpmebd.v1i3.1317.

[19]. S. A. Rahayuningtyas, S. Azhari, S. Nurainah, and R. Haris, "Edukasi menabung dengan media botol sebagai celengan untuk siswa SDN Lenggis Bogor," *ALMUJTAMAE: J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 309–315, 2024, doi: 10.30997/almujtamae.v4i3.15833.

[20]. C. Utami, I. Hayati, and Indrayani, "Pemanfaatan kaleng bekas menjadi celengan di Desa Kotasan," *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 332–336, 2019, doi: 10.30596/snk.v1i1.3609.

[21]. M. D. M. M. Maran, "Menumbuhkan gemar menabung melalui pembuatan celengan dengan menggunakan bahan bekas di SD Negeri Kampung Baru," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 3, pp. 79–83, 2024.

[22]. S. B. Harahap, *et al.*, "Edukasi menabung sejak dini dan pelatihan pembuatan celengan kreatif dari bahan bekas di UPT SDN 05 Sei Balai Batubara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, vol. 11, no. 2, pp. 138–142, 2025.

[23]. M. I. Prastyadewi, P. Y. Pramandari, N. M. Yuliatini, and N. P. R. Kusumayanti, "Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran menabung sejak dini (pilot project di SD No. 2 Kapal)," in *Prosiding Seminar Regional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 131–138.

[24]. Mustakim, *et al.*, "Menabung sejak dini untuk bekal masa depan serta pendampingan pembuatan celengan," *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 65–70, 2022.

[25]. A. Syukuri, *et al.*, "Meningkatkan kesadaran budaya menabung sejak dini," *Abdi Laksana*, vol. 3, no. 3, pp. 643–649, 2022.